BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 2 responden dengan peenerapan asuhan keperawatan pada klien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran melalui terapi *Thought Stopping* selama 3 sesi dalam 6 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian: pada kedua responden dengan diagnosis Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan, kedua responden sama mengalami halusinasi pendengaran yang ditandai dengan mendengar suara yang tidak nyata. Responden 1 mengalami halusinasi dengan frekuensi 4-5 kali dalam sehari dengan skor AHRS 27 dengan kategori halusinasi ringan. Sementara itu, responden 2 mengalami halusinasi dengan frekuensi 6-7 kali dalam sehari. Selain memiliki persamaan gejala halusinasi, kedua responden menunjukan respons psikologis yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing.
2. Diagnosa Keperawatan: berdasarkan data subjektif dan objektif yang ditemukan selama pengkajian, diagnose utama pada kedua responden adalah Gangguan Persepsi Sesnori: Halusinasi Pendengaran (D.0085), sedangkan dignnosa tambahan pada kedua responden adalah Harga Diri Rendah Situasional (D.0087). responden 1 menunjukan perasaan malu saat berintraksi, kurang percaya diri, serta penilaian negatif terhadap diri sendiri. Sedangkan responden 2 menunjukan kurang percaya diri, penilaian negatif terhadap diri sendiri, serta cenderung menarik diri. Kedua responden mengalami halusinasi pendengaran dengan karakteristik yang berbeda , yaitu responden 1 mendengar suara “pepesken kacana” sedangkan responden 2 mendengar suara

yang menyuruhnya membanting barang yang berada di sekitarnya. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik halusinasi dan respons individu, daya pada kedua responden menunjukan tanda dan gejala yang sesuai dengan Gangguan Persepsi Sesnori: Halusinasi Pendengaran (D.0085) dan Harga Diri Rendah Situasional (D.0087), sehingga kedua diagnosis tersebut ditegakan pada kedua responden.

3. Intervensi Keperawatan: dari hasil Analisa data yang telah dilakukan pada diagnosa Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran mengacu pada SDKI, SLKI, dan SIKI yang diklaborasikan dengan penerapan terapi *Thought Stopping* selama 3 sesi dalam 6 hari. Tujuan dari intervensi Adalah membantu klien mengenali isi, frekuensi, waktu dan situasi munculnya halusinasi, menghentikan pikiran atau suara yang mengganggu. Melalui penerapan terapi Thought Stopping, klien dilatih untuk mengendalikan pikiran yang mengganggu secara bertahap sehingga dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, rasa tenang, dan kemandirian dalam mengontrol halusinasi yang dialaminya.
4. Implementasi: Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, penulis mengklaborasikan intervensi keperawatan dengan penerapan terapi *Thought Stopping* yang dilakukan selama 3 sesi dalam 6 hari. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan skala AHRS, terjadi penurunan skor pada kedua resoponden yang menunjukan adanya penurunan gejala dan Tingkat keparahan halusinasi. Pada responden 1, skor AHRS menurun dari 27 menjadi 20 setelah diberikan terapi Thought Stopping. Sementara itu, pada responden 2, skor AHRS menurun dari 30 menjadi 23 setelah di berikan terapi Thought Stopping. Setelah diberikan terapi, frekuensi munculnya suara berkurang dan klien mampu mengontrol respons terhadap perintah halusinasi serta tidak mengikuti perintah tersebut. Hasil tersebut menunjukan bahwa penerapan terapi Thought Stopping dapat membantu menurunkan gejala dan Tingkat keparahan halusinasi

pendengaran serta meningkatkan kemampuan kedua responden dalam mengontrol halusinasi secara mandiri.

5. Evaluasi Keperawatan: selama enam hari menunjukan bahwa penerapan terapi *Thought Stopping* efektif dalam meningkatkan kemampuan klien mengontrol halusinasi pendengaran pada Ny. M dan Ny K. klien yang sebelumnya sering mendengar suara bisikan mulai mengalami penurunan frekuensi dan intensitas halusinasi setelah diberikan terapi. Hal ini ditandai dengan berkurangnya perilaku merspons halusinasi seperti tersenyum sendiri, serta meningkatnya kemampuan klien dalam menggunakan Teknik *Thought Stopping* saat halusinasi muncul. berdasarkan hasil evaluasi menggunakan penilaian menggunakan skala AHRS, terjadi penurunan skor pada kedua responden, yaitu Ny. M dari 27 menjadi 20 dan Ny K dari 30 menjadi 23, sehingga masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran teratasi Sebagian.

5.2 Saran

1. Bagi klien dan Keluarga

   Disarankan keluarga dapat menerapkan teknik. *Thought Stopping* secara mandiri Ketika halusinasi muncul, yaitu dengan mengenali tanda awal muncul suara, mengatakan “STOP” secara tegas dalam hati atau dengan suara yang dapat didengar, kemudian mengalihkan perhatian pada aktivitas nayta seperti berbicara dengan orang lain, melakukan kegiatan seharri-hari, atau aktivitas positif lainya . keluarga diharap mendampingi dan mengingatkan kllien untuk melakukan Teknik tersebut secara rutin serta memberikan dukungan, tidak membantah isi halusinasi, dan segera melapor kepada petugas Kesehatan apabila halusinasi semakin mengganggu aktivitas, atau klien mulai mengikuti perintah yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Disarankan agar Puskesmas Karangpawitan mempertimbangkan penerapan terapi *Thought Stopping* sebagai salah satu intervensi pendukung yang dapat digunakan dalam pelayanan keperawatan jiwa , terutama bagi klien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, sehingga dapat membantu klien dengan gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, sehingga dapat membantu klien dalam mengontrol halusinasi secara lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan mengembangkan penggunaan terapi *Thought Stopping* atau mengkombinasikannya dengan terapi nonfarmakologis lainya, seperti terapi music, terapi relaksasi, terapi dzikir, maupun terapi aktivitas kelompok, guna meningkatkan efektivitas dalam mengontrol halusinasi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi Pendidikan menjadikan penelitian ini sebagai bahann referensi tambahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya terkait penerapan terapi *Thought Stopping* sebagai intervensi nonfarmakologis pada klien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, serta memperkaya sember literatur di bidang keperawatan jiwa.

5. Bagi Perawat dan Pelayanan Kesehatan

Diharapkan perawat dan tenaga Kesehatan dapat mengoptimalkan penerapan terapi *Thought Stopping* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam membantu mengontrol halusinasipendengaran. Terapi ini dapat dijadikan alternatif Tindakan keperawatan yang mudah diterapkan dalam pelayanan Kesehatan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurkhman, R. N., & Maulana, M. A. (2022). *Psikoreligus Terhadap Perubahan Presepsi Sensorik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Jurnal Education and Development, 10(1), 251-253.

Amir, A. (2025). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran*. Intitut Ilmu Kesehatan Pelamonia.

Direktorat Jendral Kesehatan Lanjutan. (2024). *Skizofrenia dapat di pulihkan*.

Fitrikartikasari, A., & Kartikasari, L.. (2022*). Buku Ajar Skizofrenia* . (Vol. 1, pp. 54-60). Undip Press Semarang

Husniah, J.Z., Erawati, E., Sugiarto, A., & Suyatna. (2024). *Penerapan Manajemen Halusinasi Melalui Edukasi Latihan Distraksi*. Jurnal Keperawatan Galuh, 6(2).

Karlina, W., & Ardinata. (2024*). Penerapan Terapi Thought Stopping Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia* . Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat Seroja Husada, 1(7), 1-10.

Khotimah, N. K., & Nuryani, R. (2025). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. L Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat*. Unipersitas Pendidikan Indonesia.

Lestari, D. P.. (2024). *Penerapan teori CBT Menggunakan Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Ketidaknyamanan Dalam Keluarga.* Al-Irsyad: Jurnal Bingbingan Konseling Islam, 6(2), 167-174.

Maryanto, W. A. P., Fahrizal, Y., & Triyana, T.. (2025). *Pengaruh Teknik Thought Stopping Terhadap Kecemasan Pada Pasien Rehabilitasi NAPZA*. Jurnal Keperawatan Terpadu, 7(1), 173-182.

Maelani, A. (2025). *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang*. DIII Keperawatan Tegal.

Mental Health UK.(2022). *Mental Health.* Diakses dari: *https;//mentalheaalth-uk.*

Meylisa, D.B., & Mulia, M., (2025). *Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Skizoprenia Dengan Masalah Gangguan Persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran*. Jurnal Keperawatan Bunda Delima,7(1).

Pertiwi, N. A., Kasumayanti, E., & Nelma, U., (2023). *Asuhan keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Penerapan Terapi Thought Stopping Pada Gangguan Presepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran*. Jurnal Kesehatan Terpadu, 2(1), 74-83.

Peiskayani, L.P.P.R., (2025). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada pasien Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Dengan Terapi Thought Stopping di Rumah Sakit Manah Shati Mahottama Tahun 2025*. Poltekes Kemenkes Denpasar.

Putri, A.. (2022) *Penerapan Terapi Thought Stopping Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi,* Respositori Poltekkes Kemenkes Medan.

Resanti, S. D., Saifudin, M., & Rokhman, A.. (2025). *Pengaruh Thought Stopping Therapy Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja.* Jurnal Keperawatan Muhamadiyah, 10(1).

Sari, R.. (2022). *Asuhn keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran.* (Karya Tulis Ilmiah). STIKES Mitra Husada Medan.

Simanora, A. A., Sagala, N. S., & Naiputupulu, F, N.. (2024). *Pengaruh Terapi Thought Stopping Terhadap Kecemasan Pecandu Narkoba Pada Warga Binaan Lapas Kelas IIb Kota Padangsidimpuan*. Jurnal Keperawatan, 9(1), 166-172.

Setyowati, A., Mulyaningrat, W., & Sumeru, A.. (2024). *Penerapan Terapi Thought Stopping Dalam Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi Pendengran*. Aisiyah Surakarta Journal of Nursing, 6(2), 90-100.

Sustarmi, D., Susanti, A., Dian, D., & Kurniawan, Y.. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Pisikologis Perawat Dalam Merawat Pasien Skizofrenia* . JKJ: persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Setandar Diagnose Keperawatan Indonesia* (SDKI). Jalarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (SIKI). Jalarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019*). Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (SIKI). Jalarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

World Health Organization. (2025). *Schizophrenia*. Diakses dari: *https;//www,who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizoprenia*